



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERAWATAN IBU  
DENGAN KECEPATAN PENYEMBUHAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU  
LAHIR**

**Linda Agnes Susanti Wau, Verawaty Fitrihelda Silaban\*, Alfina Damayanti, Dame Melva M.Siahaan,  
Jessica Indriani Sinaga**

PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia, Jl. Sampul No.3, Sei Putih Barat, Medan Petisah,  
Sumatera Utara 20118, Indonesia

\*[verawatyfitriheldasilaban@unprimdn.ac.id](mailto:verawatyfitriheldasilaban@unprimdn.ac.id)

**ABSTRAK**

Perawatan kesehatan neonatal memiliki beberapa aspek penting, merawat tali pusat pada neonatus menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Tali pusat pada neonatus yang tidak dilakukan perawatan dengan baik dapat berakibat pada infeksi terhadap bayi baru lahir bahkan berujung kematian. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan keterampilan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Gloria tahun 2024. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian berjumlah 50 ibu yang memiliki bayi baru lahir, yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat ( $p = 0,015$ ) serta keterampilan ibu dalam perawatan tali pusat dengan kecepatan penyembuhan ( $p = 0,029$ ).

Kata kunci: bayi baru lahir; keterampilan perawatan; pengetahuan; tali pusat

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND SKILLS IN MATERNAL CARE  
AND THE SPEED OF UMBILICAL CORD HEALING IN NEWBORNS***

***ABSTRACT***

*Umbilical cord care for newborns is a crucial aspect of neonatal health. Improper cord care can lead to infections, increasing neonatal morbidity and mortality rates. Objective: This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge and skills and the speed of umbilical cord healing in newborns at Gloria Clinic in 2024. Method: This research employs a descriptive-analytic method with a correlational approach. The study sample comprises 50 mothers with newborns, selected using the simple random sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test. Result: The results indicate a significant relationship between maternal knowledge and the speed of umbilical cord healing ( $p = 0.015$ ) and between maternal cord care skills and healing speed ( $p = 0.029$ ).*

*Key words: care skills; mother's knowledge; newborn; umbilical cord healing*

**PENDAHULUAN**

Perawatan kesehatan neonatal memiliki beberapa aspek penting, Pengelolaan tali pusat pada bayi sangat krusial serta memerlukan perhatian khusus. Bayi bisa terkena infeksi atau bahkan meninggal akibat infeksi jika tali pusat tidak dirawat dengan baik. Penyebab infeksi ini antara lain bakteri tetanus yang masuk ke dalam tubuh melalui pusat, penggunaan alat yang tidak steril, mengonsumsi obat tanpa resep dokter, serta mengoleskan daun atau bubuk yang terinfeksi pada tali pusat. Makannya, kita harus memastikan bahwa tali pusat bayi dirawat dengan benar. (Rani, 2019). Infeksi pada tali pusat ialah suatu elemen penting nan berperan atas angka morbiditas serta mortalitas bayi neonaantal di seluruh dunia. Masing masing tahun, 2,3 juta bayi baru lahir kehilangan nyawa akibat sepsis neonatal dan infeksi diakibatkan

pengelolaan tali pusat tak steril. Wilayah dengan kasus tertinggi terletak di Afrika dan Asia Selatan, di mana terdapat keterlambatan dalam penerapan praktik kesehatan dasar untuk perawatan ibu dan bayi baru lahir. (WHO, 2024).

Lembaga Kesehatan Global (World Health Organization; WHO) pada tahun 2018 tercatat sekitar 25.000 bayi terkena tetanus hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar angka kematian neonatal yaitu sekitar 75% terjadi pada fase awal kehidupan khususnya dalam minggu pertama setelah lahir. Dalam kurun waktu 24 jam pertama, di perkirakan terjadi sekitar 1 juta kasus kematian neonatal. Beberapa penyebab utama tingginya angka mortalitas pada neonatus meliputi kelahiran prematur, komplikasi saat lahiran (WHO, 2024). Angka mortalitas neonatal akibat infeksi tali pusat di Indonesia menunjukkan perhatian serius. Menurut laporan pemerintah, sekitar 21,44% dari kematian bayi baru lahir disebabkan oleh infeksi diareta tali pusat, yang berkontribusi pada AKN serta data bayi meninggal sebesar 21 per 1000 kelahiran. Hal ini menekankan betapa pentingnya perawatan yang tepat terhadap tali pusat neonatal sebagai langkah pencegahan infeksi serta untuk meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka mortalitas bayi di Provinsi Sumatera Utara periode 2018 sekitar 869 kejadian dengan angka 2,84 dari setiap 1.000 neonatal dengan tanda kehidupan, sementara itu periode 2019 angka mortalitas neonatal sekitar 730 kejadian dengan angka 2,41 dari setiap 1.000 neonatal dengan tanda kehidupan,. Berdasarkan data berikut, diketahui telah terjadi pengurangan signifikan terhadap angka mortalitas neonatal. Hal ini disebabkan oleh upaya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk terus menekan angka kematian bayi baru lahir. Namun, kasus mortalitas neonatal periode 2019 sekitar 4,5 dari 1.000 bayi (Dewi, 2020).

Pemerintah Indonesia telah berusaha dengan berbagai cara untuk menangani kasus umbilical infection pada neonatal. Berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu diantara lain melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat setempat melalui dinas kesehatan dan lembaga fasilitas kesehatan tingkat pertama, peningkatan akses layanan kesehatan baik itu posyandu, puskesmas maupun rumah sakit, serta penggunaan antiseptik untuk penanganan umbilical pada neonatal (Kemenkes, 2022). Ade Febriani (2021) menggambarkan dari total 30 partisipan yang disurvei, 11 di antaranya (36,7%) memiliki pemahaman yang baik, 15 partisipan (50,0%) memiliki pemahaman yang cukup, dan 4 partisipan (13,3%) menunjukkan pemahaman yang kurang. Dominasi responden beserta pemahaman cukup adalah lingkungan di sekitar mereka. Penelitian ini mengungkapkan lebih dari sebagian besar partisipan jadi IRT serta kegiatan yang padat, yang secara signifikan mempengaruhi sejauh mana mereka menerima informasi pentingnya penanganan umbilical guna mencegah infeksi neonatus. Berdasarkan penelitian Ndikom (2020), ada kesenjangan besar dalam ilmu serta keterampilan praktik perawatan tali pusat di kalangan para ibu. Ditemukan bahwa mereka yang mendapatkan informasi mengenai perawatan tali pusat cenderung melakukan praktik yang lebih tepat. Oleh karena itu penting untuk menerapkan strategi yang dapat mengembangkan pemahaman tentang penanganan tali pusat, sekaligus mencegah praktik yang salah, seperti penggunaan balsem yang sebaiknya di hindari.

Ibu-ibu perlu menyadari pentingnya melakukan pembersihan tali pusat dengan cara yang benar menggunakan alat yang tepat. Temuan penelitian yang telah dilakukan oleh Nigatu (2021) ditemukan bahwa status pendidikan ibu berhubungan signifikan terhadap pengetahuan dengan keterampilan praktik penanganan umbilical. Penggunaan praktik penanganan umbilical yang bermanfaat meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan ibu. Praktik perawatan tali pusat tumbuh sejalan dengan pendidikan ibu. Ibu dengan pendidikan yang tinggi lebih cenderung mempraktikkan perawatan tali pusat yang baik karena mereka telah mempelajari apa yang harus dilakukan untuk perawatan tali pusat. Hasil survei awal yang

telah dilakukan oleh peneliti pada Klinik Gloria, diketahui angka infeksi tali pusat ditahun 2023 sebanyak 18 kasus dan meningkat ditahun 2024 sebanyak 28 kasus, hal itu disebabkan karena pengetahuan ibu serta informasi dari petugas kesehatan terhadap ibu hamil mengenai bagaimana pengelolaan tali pusat bayi neonatal masih belum optimal, jadi angka infeksi tali pusat bayi neonatal meningkat secara signifikan di 2024. Berdasarkan informasi yang telah peneliti lakukan dan didukung oleh peneliti terdahulu, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat “Hubungan Pengetahuan dan Keterampilan Perawatan Ibu beserta Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir”.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan model korelasi. Populasi terhadap penelitian ini ialah ibu yang memiliki bayi baru lahir dengan umur 0-1 bulan di kawasan daerah kerja Klinik Gloria sejumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian sebanyak 50 orang dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
20-30 tahun	33	66,0
31-40 tahun	17	34,0
Pendidikan		
SD	1	2,0
SMP	3	6,0
SMA	22	44,0
SMK	5	10,0
D3	6	12,0
D4	3	6,0
S1	10	20,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga Pegawai	38	76,0
Swasta Pegawai	8	16,0
Negeri Sipil	4	8,0

Berdasarkan data penelitian dari 50 responden, kategori usia 20-30 tahun menjadi mayoritas sebanyak 33 responden (66,0%), dan minoritas usia 31-40 tahun sebanyak 17 responden (34,0%). Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 22 responden (44,0%), sedangkan minoritas SD sebanyak 1 orang (2,0%). Mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak 38 orang (76,0%), sedangkan minoritas pekerjaan PNS sebanyak 4 orang (8,0%).

Tabel 2.  
Pengetahuan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Pengetahuan	f	%
Baik	46	92,0
Cukup	3	6,0
Kurang Baik	1	2,0

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dalam kategori pengetahuan ibu diketahui mayoritas ibu menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan tali pusat sebanyak 92,0%. Serta minoritas ibu yang memiliki pengetahuan Kurang baik sebesar 2,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden didominasi oleh ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel 3.  
Keterampilan Ibu Terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir

Keterampilan	f	%
Baik	37	74,0
Kurang Baik	13	26,0

Berdasarkan data penelitian dalam kategori keterampilan ibu. Diketahui 74,0% mayoritas responden memiliki keterampilan baik saat melakukan perawatan tali pusat pada neonatus serta hanya 26,0% minoritas responden yang memiliki keterampilan kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden (ibu) memiliki keterampilan yang baik.

Tabel 4.  
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir

Pengetahuan ibu	Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir						P-Value
	Cepat		Lambat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	27	54,0	19	38,0	46	92,0	0,038
Cukup	0	0,0	3	6,0	3	6,0	
Kurang	0	0,0	1	2,0	1	2,0	

Berdasarkan data penelitian secara keseluruhan didominasi oleh ibu yang berpengetahuan baik terhadap kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir diketahui dengan presentase 92,0%. Kriteria pada uji statistik melalui metode chi square test (uji kai kuadrat) adalah jika nilai signifikansi alpha (p-value) <0,05 berarti hipotesis awal diterima dapat diartikan terdapat korelasi dari variabel independent dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini terdapat nilai p sebesar 0,038 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 maka hal tersebut dapat dimaknai bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi yang baru lahir.

Tabel 5.  
Hubungan Keterampilan Ibu dengan Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat Pada

Keterampilan ibu	Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir						P-Value
	Cepat		Lambat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	22	44,0	15	30,0	37	74,0	0.021
Kurang	5	10,0	8	16,0	13	26,0	

Hasil penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa ibu yang berketerampilan baik terhadap kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir mendominasi dengan presentase sebesar 74,0%. Berdasarkan hasil uji statistik pada metode kai kuadrat (chi square test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi alpha telah memenuhi kriteria sehingga hipotesis awal (Ho) diterima yaitu p sebesar 0,021 yang mana hasil tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi yang baru lahir.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden dalam penelitian yang peneliti ambil berada dalam rentang usia 20-35 tahun (66,0%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (44,0%), dan sebagian ibu berperan sebagai Ibu Rumah Tangga (76,0%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA memiliki peran dominan dalam perawatan bayi, sehingga penting untuk meningkatkan edukasi kesehatan ibu. Menurut Notoatmodjo (2018), usia produktif cenderung lebih responsif terhadap perubahan dan informasi baru, serta berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan

seseorang. Hasil ini juga didukung oleh Sari et al.(2021) yang mengemukakan bahwa ibu dengan usia produktif dan dengan pendidikan menengah keatas memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dalam melakukan praktik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil penelitian Andriani & Wulandari (2020), menyatakan bahwa ibu pada usia produktif (20-35 tahun), dengan pendidikan SMA serta status sebagai Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam praktik perawatan bayi karena waktu luang dan kesiapan mental. Menurut Yuliana & Susanti (2021) pengaruh karakteristik ibu terhadap pengetahuan dan sikap dalam melakukan perawatan umbilical cord ditemukan bahwa umur, serta tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menerima dan menerapkan informasi kesehatan. Peneliti menyimpulkan bahwa usia 20-30 tahun masuk kedalam kategori usia produktif dan secara psikologis cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru termasuk hal perawatan tali pusat pada bayi baru lahir, serta pekerjaan ibu rumah tangga menjadi faktor tertinggi atas keterlibatan ibu dalam perawatan tali pusat pada neonatal hal ini dipengaruhi oleh waktu luang yang ibu miliki.

### **Hubungan Pengetahuan ibu Dengan Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian didominasi oleh ibu yang berpengetahuan baik terhadap kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir diketahui dengan presentase 92,0%. Kriteria pada uji statistik melalui metode chi square test (uji kai kuadrat) adalah jika nilai signifikansi alpha ( $p$ -value)  $<0,05$  maka hipotesis awal diterima dapat diartikan bahwa adanya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasil uji statistik terdapat nilai  $p$  sebesar  $0,038 <0,05$  maka hal tersebut dimaknai bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi yang baru lahir. Pengetahuan yang baik cenderung meningkatkan kecepatan penyembuhan tali pusat, menurut notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting, seseorang yang memiliki pengetahuan baik menjadi dasar kuat untuk membentuk niat dan kemampuan dalam melakukan perawatan dengan benar, sehingga mempercepat penyembuhan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Ningsih et al (2021), menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan yang cukup memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perawatan tali pusat yang benar serta dapat menghindari praktik tradisional yang kurang higienis. Penelitian Sitorus & Hutapea (2020), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sangat jarang mengalami infeksi pada perawatan tali pusat bayi mereka, karena mereka lebih teliti dan cermat dalam melakukan perawatan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadilah & Astuti (2019), bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi perilaku perawatan yang baik, serta berkontribusi penting pada percepatan penyembuhan tali pusat. Peneliti menyimpulkan pengetahuan bukan sekedar informasi pasif, melainkan modal utama dalam pengambilan keputusan dan perilaku perawatan.

### **Hubungan Keterampilan Perawatan Ibu dengan Kecepatan Penyembuhan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir**

Berdasarkan hasil peneltian, secara keseluruhan diketahui bahwa ibu yang berketerampilan baik terhadap kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir mendominasi dengan presentase sebesar 74,0%. Berdasarkan hasil uji statistik pada metode kai kuadrat (chi square test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi alpha telah memenuhi kriteria sehingga hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima yaitu  $p$  sebesar  $0,021 <0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi yang baru lahir. Menurut Suparyanto (2013) keterampilan ialah kemampuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat seperti cara membersihkan menggunakan kasa atau menggunakan antiseptik yang tepat dapat mempengaruhi kebersihan luka serta mencegah

infeksi, yang berdampak pada percepatan penyembuhan. Hasil ini didukung oleh penelitian Sari et al, (2022) menemukan keterampilan ibu perawatan tali pusat sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan bimbingan kesehatan. Ibu yang mendapatkan pelatihan lebih mampu melakukan perawatan yang tepat dibandingkan ibu yang hanya mengandalkan informasi orang sekitar.

Berdasarkan penelitian Mulyani & Rahayu (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan praktis perawatan tali pusat dapat meningkatkan keterampilan ibu secara signifikan, yang memiliki dampak pada proses percepatan penyembuhan luka. Menurut penelitian Nugroho & wulandari (2020) menyimpulkan bahwa ibu yang memiliki keterampilan tinggi dalam melakukan perawatan umbilical menunjukkan angka kejadian infeksi yang lebih rendah dan proses penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan ibu yang hanya mengandalkan informasi dari lingkungan sekitar. Peneliti berkesimpulan bahwa keterampilan merupakan aspek yang sangat krusial, karena pada praktiknya, tindakan salah sekecil apapun (seperti menyentuh tali pusat dengan tangan tidak steril) dapat memperlambat proses penyembuhan dan bahkan dapat menimbulkan infeksi. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan praktis secara rutin oleh tenaga medis.

### **SIMPULAN**

Mayoritas ibu (92,0%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik dalam hal perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada neonatus dengan nilai p value = 0,038 lebih kecil dari 0,05. Terdapat korelasi antara keterampilan ibu dalam perawatan tali pusat dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada neonatus dengan nilai p = 0,021 lebih kecil dari 0,05. Membuktikan keterampilan yang baik dalam perawatan tali pusat berkontribusi dalam mempercepat proses penyembuhan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki ibu secara keseluruhan terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kecepatan penyembuhan tali pusat neonatus.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan angka kematian neonatal di Indonesia. BPS.
- Dewi, S. (2020). Tren kematian bayi di Sumatera Utara dan faktor penyebabnya. Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir. Kemenkes RI.
- Ndikom, C. (2020). Maternal knowledge and practice on umbilical cord care: A study in Nigeria. *International Journal of Nursing Studies*, 58(3), 115-122. diakses dari [https://www.researchgate.net/publication/341029532\\_Umbilical\\_Cord\\_Care\\_Knowledge\\_and\\_Practices\\_of\\_Mothers\\_attending\\_Selected\\_Primary\\_Health\\_Care\\_Centres\\_in\\_Ibadan\\_Nigeria/links/5ea9b90645851592d6aba01e/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19](https://www.researchgate.net/publication/341029532_Umbilical_Cord_Care_Knowledge_and_Practices_of_Mothers_attending_Selected_Primary_Health_Care_Centres_in_Ibadan_Nigeria/links/5ea9b90645851592d6aba01e/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19)
- Nigatu, T. (2021). Maternal education and neonatal care practices: The link between knowledge and skill. *African Journal of Health Sciences*, 26(1), 45-57. Diakses dari <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9374616/>

- Ningsih, R., & dkk. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 89-97. Diakses dari <https://jurnal.harbunbima.ac.id/index.php/jkm-bid/article/view/26>
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Rani, M. (2019). Faktor risiko infeksi tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Neonatus Indonesia*, 10(1), 55-63. 290558 diakses dari [-hubungan-perawatan-tali-pusat-dengan-kej-3e562ac0.pdf](#)
- Sari, D., & dkk. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap keterampilan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(4), 102-110. diakses dari <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4303/1/Naskah%20publikasi%20hendratri.pdf>
- World Health Organization. (2024). *Global neonatal mortality report*. WHO. <https://www.who.int>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, D., Wulandari, S., & Lestari, H. (2020). “Efektivitas Pelatihan Perawatan Neonatus terhadap Keterampilan Ibu dalam Perawatan Tali Pusat.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*,
- Fadilah, L., & Astuti, I. Y. (2019). Hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan praktik perawatan tali pusat di Desa Sukamaju. *\*Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan\**, 10(2), 121–128.
- Mulyani, D., & Rahayu, T. (2021). Pengaruh pelatihan perawatan bayi baru lahir terhadap keterampilan ibu dalam merawat tali pusat. *\*Jurnal Kebidanan Indonesia\**, 12(1), 45 – 52.
- Ningsih, D. M., Sari, Y. P., & Ramadhani, F. (2021). Pengetahuan ibu dan hubungannya dengan praktik perawatan tali pusat bayi baru lahir. *\*Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak\**, 6(3), 67–72.
- Notoatmodjo, S. (2018). *\*Promosi kesehatan dan ilmu perilaku\** (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A., & Wulandari, S. (2020). Hubungan antara keterampilan ibu dalam perawatan neonatus dengan kejadian infeksi tali pusat di Puskesmas Jetis Yogyakarta. *\*Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat\**, 11(2), 98–105.
- Putri, D. A., Lestari, A. W., & Puspitasari, R. A. (2022). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dan perilaku pencegahan infeksi pada bayi baru lahir. *\*Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional\**, 5(1), 33–39.
- Sari, P. D., Widyastuti, D., & Liana, D. (2021). Karakteristik ibu dan praktik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Serengan. *\*Jurnal Ilmu Kesehatan\**, 9(2), 77–83.

- Sari, Y., Mulyono, M., & Utami, N. P. (2022). Pengaruh bimbingan kesehatan terhadap keterampilan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir. *\*Jurnal Ilmu Kebidanan\**, 10(1), 21–27.
- Sitorus, R., & Hutapea, R. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan kejadian infeksi pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Balimbingan. *\*Jurnal Kesehatan Global\**, 3(2), 40–46.
- Suparyanto, W. (2013). *\*Dasar-dasar keterampilan klinik kebidanan\**. Yogyakarta: Fitramaya.
- Andriani, D., & Wulandari, E. (2020). Hubungan umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu dengan praktik perawatan tali pusat di Puskesmas Banjarsari. *\*Jurnal Kesehatan Masyarakat\**, 8(1), 15–21.
- Yuliana, S., & Susanti, R. (2021). Pengaruh karakteristik ibu terhadap pengetahuan dan sikap dalam perawatan neonatus di wilayah Puskesmas Talang Kelapa. *\*Jurnal Kebidanan dan Keperawatan\**, 12(2), 88–95.
- Nasution, H., & Fauziah, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik ibu dalam merawat bayi baru lahir di Puskesmas Medan Barat. *\*Jurnal Ilmu Kesehatan\**, 10(3), 40–46.
- Lestari, A. Y., & Nurjanah, S. (2021). Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di Desa Margasari dan hubungannya dengan praktik perawatan. *\*Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia\**, 6(2), 72–78